

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil penulis dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Belanja Daerah, dan *Flypaper Effect*. Adapun subjek penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia dengan rentang waktu tahun anggaran 2020-2024.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) “Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Data yang diperoleh merupakan data empiris yang memenuhi kriteria tertentu, di mana salah satunya adalah valid. Jadi, metode penelitian merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan tertentu.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2019: 16).

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi. Menurut Sahir (2021: 6) penelitian deskriptif merupakan penelitian sistematis yang

menggambarkan fenomena dengan data yang akurat. Sedangkan maksud pendekatan studi berarti penelitian ini menganalisis suatu fenomena yang didasarkan pada bukti nyata berupa data sekunder untuk menarik kesimpulan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan cara menjelaskan dan mengukur variabel penelitian secara jelas dan konkret supaya bisa diuji. Variabel penelitian merupakan suatu objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 68).

3.2.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas atau *Independent Variable* adalah variabel yang memengaruhi baik secara positif maupun negatif. Menurut Sugiyono (2019: 69) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas antara lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan.

3.2.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat atau *Dependent Variable* adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2019: 69) mengemukakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu Belanja Daerah.

3.2.2.3 *Flypaper Effect*

Flypaper Effect adalah fenomena yang muncul pada Belanja Daerah. Oleh karena itu, *Flypaper Effect* tidak termasuk ke dalam variabel melainkan sebuah

fenomena fiskal yang terjadi pada Belanja Daerah ketika pemerintah daerah lebih besar merespon DAU daripada PAD. Ketika hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa koefisien DAU terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada koefisien PAD terhadap Belanja Daerah, maka terjadi *Flypaper Effect*. Hal tersebut menunjukkan bahwa Belanja Daerah lebih elastis terhadap dana transfer yang diprosikan dengan DAU dibandingkan terhadap PAD.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang HKPD).	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah	Rasio
Dana Perimbangan (X ₂)	Dana yang bersumber dari APBN dan merupakan bagian dari belanja negara yang dialokasikan dan disalurkan kepada daerah untuk dikelola oleh daerah dalam rangka mendanai penyelenggaraan urusan pemerintahan dan menjadi kewenangan daerah (UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang HKPD).	Dana Perimbangan = DBH + DAU + DAK	Rasio
Belanja Daerah (Y)	Semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang HKPD).	Belanja Daerah = Belanja Operasi + Belanja Modal + Belanja Tidak Terduga + Belanja Transfer	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Flypaper Effect</i>	Fenomena yang terjadi ketika pemerintah daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari transfer atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat daripada pendapatan asli dari daerahnya sehingga akan mengakibatkan pemborosan dalam belanja daerah (Jannah dan Kurnia, 2021).	Koefisien DAU > Koefisien PAD	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan fokus pada pengumpulan data yang relevan untuk tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Studi kepustakaan berarti teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai buku, literatur, artikel, catatan maupun laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *internet research* yakni memperoleh data melalui *website* <https://djpk.kemenkeu.go.id>.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berskala rasio dengan menggunakan sumber data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan sebagai angka atau nilai numerik yang dapat diukur dan dihitung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data panel, yang berarti gabungan dari data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Adapun menurut Widodo et al., (2023: 131) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti

dari berbagai sumber yang sudah ada. Penulis memperoleh sumber data sekunder dari *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) dengan berfokus pada realisasi APBD dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia selama lima tahun yakni dari tahun 2020 sampai tahun 2024.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Definisi populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah keseluruhan subjek atau objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia dengan jumlah 38 Provinsi. Berikut merupakan tabel populasi sasaran:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No.	Pemerintah Daerah Provinsi	No.	Pemerintah Daerah Provinsi
1.	Provinsi Aceh	20.	Provinsi Sulawesi Selatan
2.	Provinsi Sumatera Utara	21.	Provinsi Sulawesi Tenggara
3.	Provinsi Sumatera Barat	22.	Provinsi Bali
4.	Provinsi Riau	23.	Provinsi Nusa Tenggara Barat
5.	Provinsi Jambi	24.	Provinsi Nusa Tenggara Timur
6.	Provinsi Sumatera Selatan	25.	Provinsi Maluku
7.	Provinsi Bengkulu	26.	Provinsi Papua
8.	Provinsi Lampung	27.	Provinsi Maluku Utara
9.	Provinsi DKI Jakarta	28.	Provinsi Banten
10.	Provinsi Jawa Barat	29.	Provinsi Bangka Belitung
11.	Provinsi Jawa Tengah	30.	Provinsi Gorontalo
12.	Provinsi DIY	31.	Provinsi Kepulauan Riau
13.	Provinsi Jawa Timur	32.	Provinsi Papua Barat
14.	Provinsi Kalimantan Barat	33.	Provinsi Sulawesi Barat
15.	Provinsi Kalimantan Tengah	34.	Provinsi Kalimantan Utara
16.	Provinsi Kalimantan Selatan	35.	Provinsi Papua Selatan
17.	Provinsi Kalimantan Timur	36.	Provinsi Papua Tengah
18.	Provinsi Sulawesi Utara	37.	Provinsi Papua Pegunungan
19.	Provinsi Sulawesi Tengah	38.	Provinsi Papua Barat Daya

Sumber: DJPK (diolah kembali)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu dengan cara *Purposive Sampling*. Sugiyono (2019: 131) mengemukakan bahwa “*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Adapun *Purposive Sampling* berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penulis mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut untuk penentuan sampel penelitian:

Tabel 3.3

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia	38
2	(Dikurangi) Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia yang tidak memiliki LRA lengkap tahun 2020-2024	(4)
Total Provinsi (n)		34
Total Sampel (n x Jumlah Tahun Penelitian = 34 x 5)		170

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 34 provinsi yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan terdapat 4 provinsi yang baru dibentuk pada tahun 2022, sehingga tidak memiliki LRA berturut-turut dari tahun 2020-2024. Maka, terdapat 170 total sampel (data panel selama 5 tahun).

Tabel 3.4

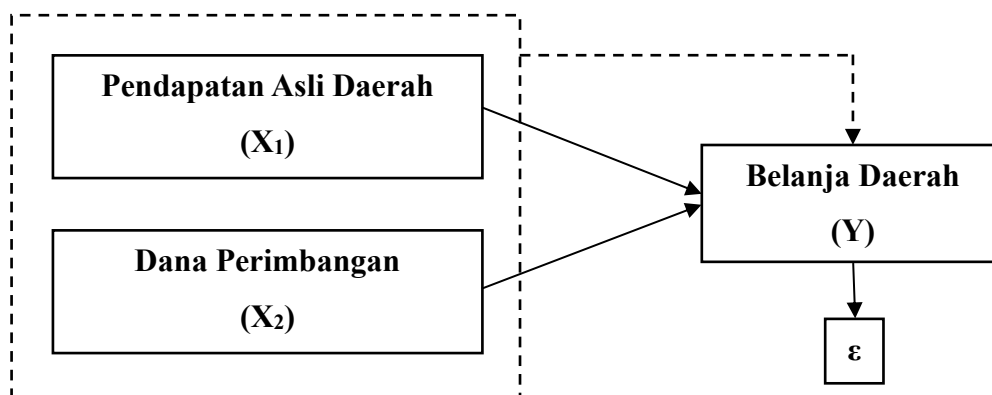
Sampel Penelitian

No.	Pemerintah Daerah Provinsi	No.	Pemerintah Daerah Provinsi
1.	Provinsi Aceh	18.	Provinsi Sulawesi Utara
2.	Provinsi Sumatera Utara	19.	Provinsi Sulawesi Tengah
3.	Provinsi Sumatera Barat	20.	Provinsi Sulawesi Selatan
4.	Provinsi Riau	21.	Provinsi Sulawesi Tenggara
5.	Provinsi Jambi	22.	Provinsi Bali
6.	Provinsi Sumatera Selatan	23.	Provinsi Nusa Tenggara Barat
7.	Provinsi Bengkulu	24.	Provinsi Nusa Tenggara Timur
8.	Provinsi Lampung	25.	Provinsi Maluku
9.	Provinsi DKI Jakarta	26.	Provinsi Papua
10.	Provinsi Jawa Barat	27.	Provinsi Maluku Utara
11.	Provinsi Jawa Tengah	28.	Provinsi Banten
12.	Provinsi DIY	29.	Provinsi Bangka Belitung
13.	Provinsi Jawa Timur	30.	Provinsi Gorontalo
14.	Provinsi Kalimantan Barat	31.	Provinsi Kepulauan Riau
15.	Provinsi Kalimantan Tengah	32.	Provinsi Papua Barat
16.	Provinsi Kalimantan Selatan	33.	Provinsi Sulawesi Barat
17.	Provinsi Kalimantan Timur	34.	Provinsi Kalimantan Utara

Sumber: DJPK (diolah kembali)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah paradigma sederhana yakni hubungan antara variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2) dengan Belanja Daerah (Y). Model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

-----> = Secara Simultan

————> = Secara Parsial

ε = Variabel Lain di luar Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 206) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Penulis melakukan analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dari data panel yang digunakan untuk penelitian, dengan menggunakan *software* analisis Eviews 13 sebagai alat bantu penulis untuk mengolah data.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data PAD, Dana Perimbangan, dan Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat dalam analisis regresi yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik ini untuk memastikan model regresi linier memenuhi syarat dasar agar hasil analisis valid. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak (Sahir, 2021: 69). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Cara melakukan uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik metode *Jarque-Bera* (J-B). Ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat korelasi yang tinggi antar variabel bebas (Sahir, 2021: 70). Model regresi yang optimal adalah yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terjadi masalah multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Sahir, 2021: 69). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Analisis ini digunakan untuk memodelkan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam unit pengamatan yang berbeda-beda, seperti waktu, lokasi atau tempat, dan individu. Menurut Caraka (2017: 1) terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan data panel dalam sebuah penelitian, antara lain mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, serta menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Belanja Daerah
 α : Konstanta
 $\beta_{(1,2)}$: Koefisien Regresi

X_1	:	Pendapatan Asli Daerah
X_2	:	Dana Perimbangan
ε	:	<i>Error term</i>
i	:	Individu (Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia)
t	:	Waktu (Tahun 2020-2024)

3.2.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Anwar dan Nursan (2025: 46), terdapat tiga metode untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel, antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) merupakan teknik paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* sebagai satu kesatuan, tanpa melihat perbedaan waktu maupun entitas (individu). Pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Pool Least Square*.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa *intersep* setiap individu berbeda, sedangkan *slope* antar individu tetap atau sama. *Fixed Effect Model* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap *intersep* antar individu. Estimasi ini disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model mengasumsikan setiap individu memiliki perbedaan *intersep*, yang mana *intersep* tersebut adalah variabel *random* atau stokastik. Teknik ini memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan data *cross section*. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.2.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Anwar dan Nursan (2025: 49), terdapat beberapa pengujian dalam menentukan model regresi data panel terbaik, antara lain:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah salah satu metode uji untuk menentukan model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel. Adapun hipotesis dalam uji chow antara lain:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- H_0 diterima apabila probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak apabila probabilitas $< 0,05$, artinya H_1 diterima.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah salah satu metode uji untuk menentukan model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel.

Adapun hipotesis dalam uji hausman antara lain:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- H_0 diterima apabila probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak apabila probabilitas $< 0,05$, artinya H_1 diterima.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah salah satu metode uji untuk menentukan model *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel.

Adapun hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* antara lain:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- H_0 diterima apabila *Breusch-Pagan* $> 0,05$
- H_0 ditolak apabila *Breusch-Pagan* $< 0,05$, artinya H_1 diterima.

3.2.5.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai koefisien korelasi (r^2). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021: 54). Jika nilai *Adjusted R-Squared* mendekati 1 (semakin tinggi), maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika mendekati 0 (semakin rendah), maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*)

r^2 : Koefisien korelasi kuadrat

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Proses uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis antara lain:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_{01} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} = 0$: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

b. Secara Parsial

$H_{02} : \beta_{YX_1} = 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

$H_{03} : \beta_{YX_2} = 0$: Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

$H_{a3} : \beta_{YX_2} > 0$: Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

c. Pengujian *Flypaper Effect*

H_0 : Tidak terjadi *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia Tahun 2020-2024.

H_a : Terjadi *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia Tahun 2020-2024.

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini sebesar 95%, maka tingkat kesalahan yang bisa ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Artinya, peneliti bersedia menerima risiko sebesar 0,05 untuk menolak hipotesis nol ketika sebenarnya tidak ada perbedaan antara dua variabel yang diteliti.

Penentuan *alpha* (α) merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam bidang disiplin ilmu yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Pengujian ini memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas (PAD dan Dana Perimbangan) terhadap variabel terikat (Belanja Daerah).

Uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(R^2/k)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi berganda
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah data

b. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian ini dilakukan untuk membantu mengevaluasi signifikansi efek parsial antara variabel bebas (PAD dan Dana Perimbangan) terhadap variabel terikat (Belanja Daerah).

Uji signifikansi secara parsial menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Distribusi t
 r : Korelasi parsial yang ditemukan
 r^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah data

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

b. Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c. Pengujian *Flypaper Effect*

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $\beta_{DAU} < \beta_{PAD}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $\beta_{DAU} > \beta_{PAD}$

5. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.